

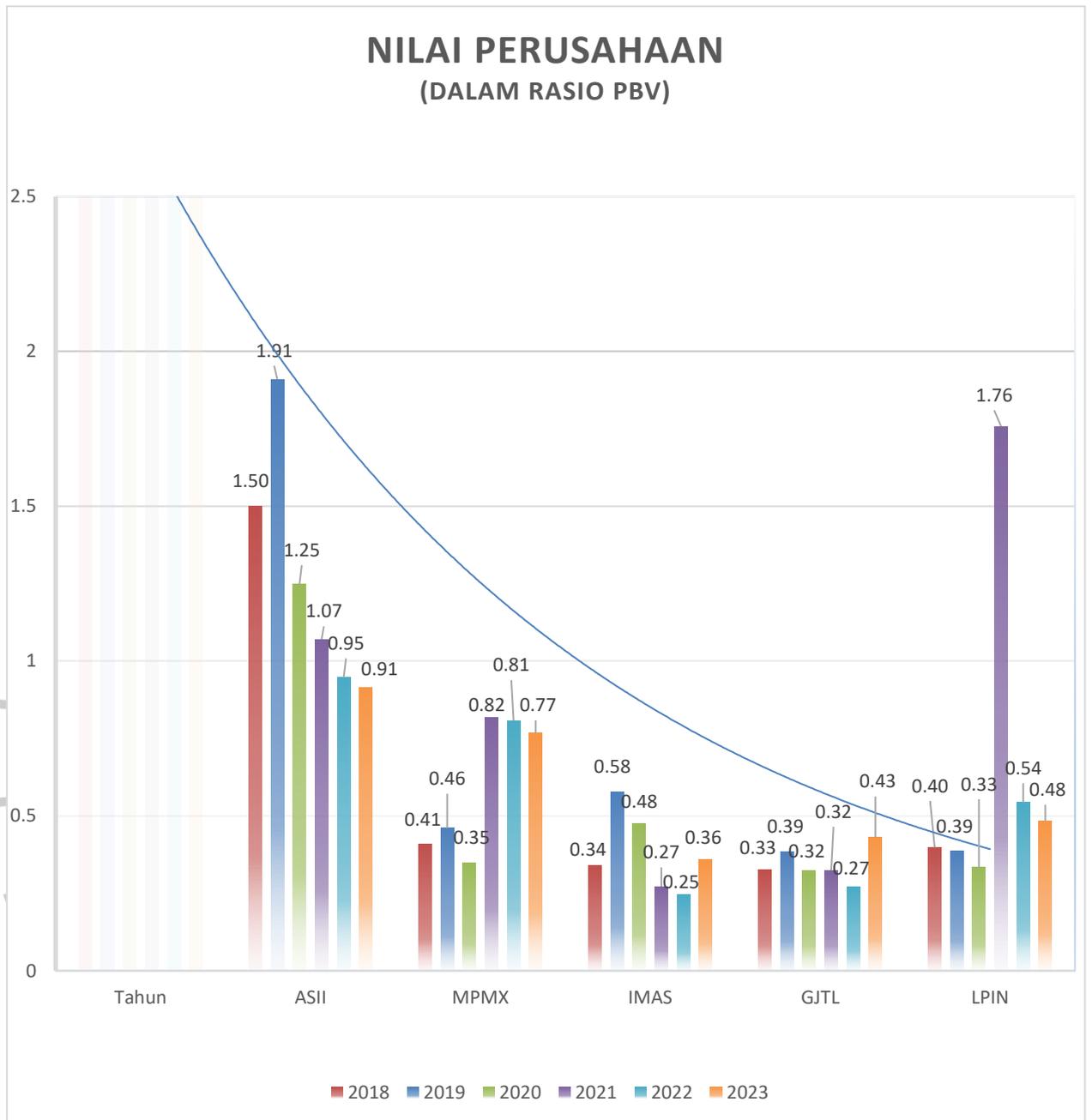
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perindustrian mempunyai tujuannya paling penting bisa memakmurkan pemegang sahamnya melalui peningkatan nilai pada perusahaannya. Hal ini bisa tergambarkan pada kondisi atas sahamnya di perusahaan. Menurut Ovami & Nasution (2020) Nilai perusahaan sebagai indikator yang penting untuk menilai kondisi dari penilaian perusahaan serta bisa memperlihatkan berkembangnya perusahaan di masa mendatang. Pemegang saham memerlukan penilaian atas berkembangnya di instansi sebelum berinvestasi serta pada manajemen perusahaannya juga akan menganalisis data di laporan keuangan instansi pengembalian yang diperolehnya. Pemegang saham juga melakukan investasi di instansi supaya bisa mempunyai peningkatan pada nilai perusahaan berharap bisa memperoleh pengembalian atas dividen yang maksimal. Dengan demikian perusahaan bisa lebih mudah dalam mendapatkan modalnya supaya bisa digunakan kegiatan operasional dalam bisnisnya. Untuk membuat nilai perusahaan supaya bisa maksimal, manajemen akan mengambil beberapa dari keputusan keuangan seperti pada Risiko Bisnis, keputusan pendanaan serta kebijakan dividennya.

Fenomena terkait kondisi nilai pada beberapa sektor otomotif yaitu MPMX, IMAS, GJTL dan LPIN peneliti memilih secara acak dari beberapa perusahaan otomotif untuk di jadikan sebuah fenomena terkait dengan nilai perusahaan, sehingga dipilih 4 perusahaan otomotif terlihat kondisi nilai perusahaan yang tidak stabil dari tahun 2018 sampai 2023, untuk melihat kondisi nilai perusahaan, akan dijelaskan pada gambar dibawah ini :



Sumber : Laporan Keuangan BEI dan Data diolah peneliti, 2024

Gambar 1.1 Kondisi PBV Sektor Otomotif

Pada gambar 1.1 diketahui nilai perusahaan otomotif tahun 2018 sampai dengan 2023 masih mengalami fluktuatif dikarenakan kondisi perekonomian di Indonesia pada tahun 2018 yang masih stabil kemudian di 2019 - 2020 perusahaan juga berdampak perekonomian buruk dikarenakan tahun tersebut adanya kondisi dari covid, 2020 dan 2021 ada beberapa perusahaan yang sudah stabil dan

mengalami kenaikan tetapi ada juga kondisi perusahaan yang masih belum stabil di pasar modal sehingga kondisi perusahaan masih mengalami penurunan akibat dampak pandemi tersebut, Setelah tahun 2021 sampai dengan 2023 kondisi perusahaan semakin membaik sehingga dengan adanya fenomena ini perlu di perkuat dengan keputusan manajemen keuangan melalui risiko bisnis, *financial financing*, dan *dividend policy*. Keputusannya tersebut membuat adanya pengawasannya bagus diperusahaan tersebut supaya investor bisa tertarik dengan kondisi perusahaannya yang nantinya akan mengakibatkan adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan otomotif. Sehingga dengan adanya fenomena ini juga ada keterkaitan pada teori sinyal, dimana jika perusahaan kondisi nilai perusahaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan hal tersebut menunjukkan adanya prospek perusahaan yang bagus, sehingga bisa memperoleh persinyalan positif kepada pemegang saham supaya bisa menanamkan atas sahamnya diperusahaan, hal ini membuat adanya kondisi kenaikan pada nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Faktor pertamanya yaitu risiko bisnis, Menurut Suciati, et al (2021) risiko bisnis sebuah hal yang tidak bisa dipastikan terkait memproyeksikan atas return dari aset dimasa depan. Nilai perusahaannya memiliki sebuah risiko bisnisnya ekstrim, menurunkan di mata investor apabila akan kejadian pada risiko kebangkrutan. Risiko Bisnisnya sebuah risikonya pada perindustrian disaat adanya ketidakmampuan dalam melakukan pembayaran atas pembiayaan pada operasional sehingga berakibat pada ketidakpastiannya adanya *return* yang bisa timbul kerugian maupun bisnisnya gagal di tahun mendatang, yang mengakibatkan adanya penurunan pada nilai perusahaannya.

Faktor keduanya bisa pengaruhnya pada nilai perusahaannya melalui keputusan pendanaan. Menurut Ardila, et al (2021) keputusan melalui pendanaan yang ada diperusahaan terkait pada keputusan mengenai pembentukan serta pengkomposisian atas dananya akan digunakan diperusahaan. *Financial financing* memiliki peranan penting supaya bisa memaksimalkan kondisi dari penilaian dari perusahaannya. keputusan melalui pendanaannya merupakan keputusan supaya bisa mendapatkannya atas pendanaan, dimana pendanaannya bisa diperoleh dari *external financing* maupun *internal financing*. Menurut Yulianti & Sundari (2023)

keputusan melalui pendanaannya dimana akan lebih berfokus atas utangnya dan pihak manajernya supaya bisa mampu mendapatkannya atas kinerja yang bagus, disebabkan hutangnya bisa timbul kewajibannya harus melakukan pelunasannya atas beban bunganya beserta pokok pinjamannya. Apabila entitas tidak bisa melakukan kewajibannya dalam melakukan pembayarannya atas hutangnya serta beban bunganya maupun pokok dari pinjamannya juga akan berdampak pada kondisi perusahaannya mengalami penurunan sehingga adanya keputusan dari pendanaannya yang baik akan mendapatkannya perkondisian yang bagus juga pada kinerjanya dari perusahaan.

Faktor ketiganya adalah kebijakan dividennya. Menurut Ovami & Nasution (2020) *dividend policy* berkaitan pada keputusannya dalam membagikan dividen ke pemegang sahamnya. Disaat melakukan sebuah nilai diperusahaan, dengan adanya penginformasian terkait kebijakan dalam pembagian dividen. Kebijakan dalam pembagian dividen menjadi sebuah yang penting untuk perusahaan. Dividen bisa memperlihatkan kondisi pada stabilitas perusahaan serta bisa melihat kondisi prospeknya dimasa mendatang pada eksternal terutama bagi pemegang saham yang akan berinvestasi ke perusahaan ditujunya. Kemudian dividen bisa memperlihatkan kondisi yang nyata atas keadaan kinerja keuangan pada instansi. Pembagian dividennya menjadi strategi supaya ada peningkatan pada harga saham. Peningkatan pada harga saham diiringi dengan naiknya dividen, apabila perusahaan telah membayar dividennya bisa memperlihatkan kondisi penurunannya pada nilai perusahaannya dikarenakan pemegang saham menginginkan supaya *return* pada dividennya bisa dibagikan..

Menurut Icsan (2022) Ukuran perusahaan sebuah cerminan dari ukuran yang dilihat atas total keseluruhan pada asetnya. Investor mempunyai keinginan sesuai harapan pada perusahaan besar serta mempunyai keinginan atas return dari dividennya diperusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan membuat investor lebih cenderung untuk menaruh sahamnya, sehingga bisa berakibat pada peningkatan pada harga sahamnya, hal ini sebagai atas keputusan untuk pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan penanaman atas dananya ke perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memberikan sebuah bukti jika perusahaan tersebut memang bisa melakukan pengembangan secara operasional supaya pemegang saham bisa

mempunyai respon yang positif serta adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan serta perusahaan besar selalu memperkuat apabila menemui guncangan perekonomian yang mengakibatkan ukuran perusahaannya bisa dibuat untuk moderasi keseluruhan atas variabel independennya pada kondisi atas nilai perusahaannya.

Terdapat fenomena terkait kasusnya diperindustrian membuat nilai perusahaan mengalami penurunan kondisi nilai perusahaan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)) Saham PT. Nipress sudah tidak ada perdagangannya pada 2019 sejak disuspen dikarenakan ada keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan pada bursa sehingga timbul sanksi tersebut membuat kondisi nilai perusahaan yang menurun karena investor tidak mempercayainya kembali serta investor tidak mau untuk melakukan penanaman atas modalnya sehingga pada perkondisiannya seperti ini membuat mengalami kondisi penurunan nilai perusahaannya.

Perusahaan Otomotif dilakukan pada penelitian ini karena industri otomotif memiliki potensi pasar yang memiliki prospek sangat bagus untuk menarik investor, hal ini bisa terlihat dari kinerjanya otomotif mampu melaju kencang dari pertumbuhan industri otomotif yang mencapai 27,84% pada tahun 2021. Semakin pesatnya pertumbuhan industri ini membuat perekonomiannya yang pulih sehingga perindustrian otomotif bisa punya kontribusinya pada perekonomiannya ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Pentingnya riset ini adanya *Research gap* terdapat ketidakkonsistenan atas hasilnya dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023) risiko bisnis ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya. Ketidakkonsistenan hasil dari Karimah & Azib (2021) risiko bisnis tidak ada pengaruhnya pada nilai perusahaan.

Penelitian dari Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021) keputusan pendanaan ada pengaruhnya pada nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil dari Fariantin (2021), Kurniawan (2020) keputusan pendanaan tidak ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya.

Penelitian dari Ovami & Nasution (2020), Widyawati (2018) kebijakan dividen ada pengaruhnya pada nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil dari

Nirawati, et al (2022), Pramurza (2021) kebijakan dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan adanya permasalahan, membuat permasalahannya dipenelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah risiko bisnisnya ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya?
2. Apakah keputusan pendanaannya ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya?
3. Apakah kebijakan dividennya ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya?
4. Apakah risiko bisnisnya, keputusan pendanaannya serta kebijakan dividennya simultan ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya?
- 5. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi risiko bisnis dan nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi keputusan pendanaan dan nilai perusahaan?
7. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi kebijakan dividen dan nilai perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Setelah adanya perumusan permasalahannya tersebut, riset ini memiliki tujuannya :

1. Untuk melakukan pada pengujian risiko bisnis ada keterkaitannya ke nilai perusahaannya.
2. untuk melakukan pada pengujian keputusan pendanaan ada keterkaitannya ke nilai perusahaannya.
3. Untuk melakukan pada pengujian kebijakan dividen ada keterkaitannya ke nilai perusahaannya.
4. Untuk melakukan pada pengujian risiko bisnisnya, keputusan pendanaannya, dan kebijakan dividennya ada keterkaitannya ke nilai

perusahaannya.

5. Untuk melakukan pada pengujian ukuran perusahaan memoderasi risiko bisnis pada nilai perusahaannya.
6. Untuk melakukan pada pengujian ukuran perusahaan memoderasi keputusan pendanaan pada nilai perusahaannya.
7. Untuk melakukan pada pengujian ukuran perusahaan memoderasi kebijakan dividennya pada nilai perusahaannya.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaatnya yang dicapai setelah dilakukan pada penelitian, akan dijabarkan berikut:

1. Peneliti

- Supaya bisa ada wawasannya serta pengetahuan dari penulis terkait dampak risiko bisnis, keputusan pendanaan, serta kebijakan dividennya disaat adanya sebuah perkondisian dari penilaian perusahaan serta memakai ukuran perusahaannya sebagai moderasi. Sebagai peneliti baru maupun dimasa depan yang telah meneliti dengan penelitian serupa, sebagai perbandingan atas masukan peneliti selanjutnya.

2. Perusahaan

Penelitian ini memiliki tujuan supaya bisa membantu manajemen supaya bisa meningkatkan kondisi dari nilai perusahaannya.

3. Investor

Penelitiannya memiliki tujuan supaya ada gambaran mengenai perkondisiannya pada prospek pada bidang perindustrian serta kegiatan yang telah dilakukan sebelum calon pemegang saham menanamkan modal di perusahaan, supaya dapat penginformasian untuk evaluasi.